

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai kasus kerusakan lingkungan yang terjadi baik dalam lingkup global maupun nasional, jika dipahami bersama sebenarnya berakar dari pandangan dan perilaku manusia terhadap alam lingkungannya.¹ Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap aktivitas makhluk hidup. Menurut Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 tahun 1997 Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.²

Di dalam firman Allah Surat Ar-Rum ayat 24 juga dijelaskan mengenai kelestarian lingkungan,

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Terjemahan: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu

¹Ika Maryani, *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif Di Sdn Ungaran I Yogyakarta*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD 1, No. 3(April 2014), h. 173

²Untung Wahyudi, *Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Naskah Publikasi, h. 2

benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akal nya”.³

Dalam pengelolaan lingkungan hidup tentunya tidak akan terlepas dari peran masyarakat dimana setiap orang/masyarakat mempunyai hak yang sama atas kondisi lingkungan hidup yang layak dan baik untuk tinggal dan berkembang biak.⁴ Masyarakat disini bukan hanya orang dewasa saja, melainkan seluruh kalangan umur dari yang berusia muda hingga tua, terlebih lagi dikalangan usia muda sangat penting untuk menerapkan peduli lingkungan sejak dini.⁵

Pendidikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan maka pengetahuan dan karakter manusia terbentuk. Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas dalam mewujudkan dan mendukung pembangunan yang memperhatikan lingkungan adalah disepakatinya kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Pendidikan Lingkungan Hidup yang dikembangkan oleh Kementrian Negara dan Lingkungan Hidup (KNLH) sejak tahun 2006 melalui program Adiwiyata.⁶

Program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholder* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa.⁷ Berdasarkan

³Depag, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 406

⁴Nanik Hidayati dkk, *Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang*, Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, (2013), h. 150

⁵Desi Wahyuningtyas dkk, *Evaluasi Program Adiwiyata Di SMAN 11 Semarang*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Universitas Diponegoro, (2013), h. 2

⁶*Ibid*

⁷M. Fauzil Ali dkk, *Perancangan Iklan Kampanye Penghargaan Adiwiyata Kabupaten Gresik Melalui Animation Explainer Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup*, Jurnal Design Komunikasi Visual Stikom Surabaya, Art Nouveau 4, No.2 (2015), h. 2

Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program Adiwiyata yang ingin dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu: (1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; (2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan (4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan komponen 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup.⁸

Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang. Siswa sebagai objek dalam pendidikan menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan pendidikan penanaman karakter peduli lingkungan. keberhasilan sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari bagaimana siswa berfikir dan bertindak terhadap lingkungannya. Keberhasilan sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan tidak hanya dilihat dari tindakan siswa saat berada dilingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah yaitu, bagaimana siswa secara responsif menanggapi permasalahan lingkungan dan berusaha berperan aktif dalam usaha penjagaan lingkungan.

⁸Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*, Jurnal Ilmu Lingkungan 15, No.1 (2017), h. 36

Banyak sekolah yang ada di kota Kendari telah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan hidup (PLH) salah satunya adalah SDN 18 Baruga, hal ini di buktikan pada tahun 2014 SDN 18 Baruga dianugerahi sebagai sekolah Adiwiyata oleh Kementrian Lingkungan Hidup Kota Kendari. SDN 18 Baruga adalah sekolah yang mendapat predikat Adiwiyata selama 3 (tiga) tahun berturut-turut yaitu tahun 2014 Adiwiyata provinsi, tahun 2015 Adiwiyata kota dan terakhir tahun 2016 Adiwiyata Nasional.

Mewujudkan sekolah adiwiyata diperlukan sebuah manajemen lingkungan yang baik dalam merencanakan dan mengatur lingkungan sekolah. Manajemen lingkungan adalah kegiatan komprehensif yang mencakup perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan/monitoring untuk mencegah pencemaran air, tanah, udara dan konservasi habitat serta keanekaragaman hayati.⁹

SDN 18 Baruga adalah satu sekolah yang selalu berusaha menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari prilaku siswa dalam menjaga lingkungan seperti membuang sampah sesuai dengan jenis sampah (organik dan anorganik), menanam pohon pada lingkungan sekolah, mencuci tangan sebagai salah satu indikator prilaku hidup sehat serta tersedia dan terawatnya sarana prasarana ramah lingkungan pendukung Adiwiyata seperti tersedianya MCK umum untuk siswa dan guru serta tempat sampah yang tersedia disetiap ruangan kelas.

⁹Ranno Marlany Rachman, *Kajian Manajemen Lingkungan Bandar Udara Ahmad Yani Semarang*, Tesis Universitas Diponegoro Semarang, h. 19

Sekolah yang telah mendapatkan predikat Adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Dalam hal ini predikat Adiwiyata yang telah diraih, oleh SDN 18 Baruga dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan seperti yang tertuang dalam visi dan misi sekolah karena dalam program Adiwiyata, terdapat indikator-indikator pencapaian keberhasilan yang sudah tertuang jelas sebagai tolak ukur pencapaian misi sekolah serta upaya-upaya yang telah dilakukan.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendeskripsikan secara komprehensif tentang manajemen lingkungan dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN 18 Baruga Kota Kendari, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai model dalam manajemen pengelolaan lingkungan disekolah berbasis pendidikan lingkungan hidup.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka Penelitian ini difokuskan pada proses manajemen lingkungan meliputi, (1) perencanaan pengelolaan lingkungan, (2) pengorganisasian pengelolaan lingkungan, (3) pelaksanaan pengelolaan lingkungan, dan (4) pengawasan pengelolaan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan lingkungan di SDN 18 Baruga ?
2. Bagaimana pengorganisasian pengelolaan lingkungan di SDN 18 Baruga ?

3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan lingkungan di SDN 18 Baruga ?
4. Bagaimana pengawasan pengelolaan lingkungan di SDN 18 Baruga ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perencanaan pengelolaan lingkungan di SDN 18 Baruga.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian pengelolaan lingkungan di SDN 18 Baruga.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan lingkungan di SDN 18 Baruga.
4. Untuk menganalisis pengawasan pengelolaan lingkungan di SDN 18 Baruga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis, untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen lingkungan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata serta dapat menjadi rujukan secara teoritis bilamana dikemudian hari akan ada penelitian yang serupa dengan masalah yang diangkat oleh penulis saat ini.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :
 - a. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis khususnya mengenai masalah penerapan manajemen lingkungan pada lembaga pendidikan.

- b. Bagi kampus IAIN Kendari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan IAIN Kendari.
- c. Bagi sekolah yang dimaksud dan dunia pendidikan dapat menjadi pertimbangan masukan dalam upaya mewujudkan sekolah adiwiyata.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran terhadap hasil penelitian maka, peneliti perlu memberikan penjelasan dan penegasan terhadap judul tersebut. Adapaun yang dimaksud manajemen lingkungan dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata oleh peneliti dalam penelitian ini adalah serangkaian proses manajemen lingkungan yang bertujuan untuk mengkoordinasikan tugas-tugas dan wewenang anggota organisasi dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.